
PENGARUH ASPEK PERCAYA DIRI SISWA PADA MODEL *RECIPROCAL LEARNING* DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Muhamad Muzaki Assidiqi¹, Joko Sulianto², Veryliana Purnamasari³

Universitas PGRI Semarang

Email: zakdik6@gmail.com¹, sulianto.joko@gmail.com², verylianapurnamasari@gmail.com³

Keywords:

Confidence, Reciprocal Learning model, interactive video media, learning outcomes

Abstract

The purpose of this research is to find out how big is the influence of student confidence on the application of number Reciprocal Learning model assisted with media interactive video the results of learning Indonesian grade III students of SDN Pandean Lamper 05 Semarang. This research is a quantitative research using True Experimental Design research design with posttest only control design. The data analysis techniques used are normality test, t-test and simple linear regression test. The result of t-test analysis obtained $t_{count} = 2,999$. Then compared with the table price at $dk = 78$ and the level of $\alpha = 0.05$ is 1,667. So the calculation result is $t_{count} > t_{table}$, therefore H_0 is rejected and H_a is accepted, The confidence of the experimental class with the Reciprocal Learning model is better than the class with conventional learning using a right-side t-test is obtained $t_{count} > t_{table}$ ie that is $3,670 > 1,667$ then H_0 is rejected and H_a accepted. Student self-confidence has as much influence 96,06% of learning outcomes. The conclusion is that there is an influence of student confidence in the application of Reciprocal Learning model assisted with media of interactive video the result of learning Indonesian Grade III students of SDN Pandean Lamper 05 Semarang.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh aspek percaya diri siswa pada penerapan model *Reciprocal Learning* berbantu media video interaktif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *True Experimental Design* dengan bentuk *posttest only control design*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, *t-test* dan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis uji t satu pihak kanan diperoleh $t_{hitung} = 2,999$. Kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada $dk = 78$ dan taraf $\alpha = 0,05$ adalah 1,667. Sehingga hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hasil belajar kelas eksperimen lebih baik. Rasa percaya diri kelas eksperimen dengan model *Reciprocal Learning* lebih baik daripada kelas dengan pembelajaran konvensional dengan menggunakan uji t satu pihak kanan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,670 > 1,667$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Rasa percaya diri siswa memberikan pengaruh sebesar 96,06% terhadap hasil belajar. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh aspek percaya diri dalam penerapan model *Reciprocal Learning* berbantu media video interaktif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang.

© 2018 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pemerintah telah banyak melakukan upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Kesulitan belajar yang masih banyak dijumpai seperti keaktifan siswa dan prestasi belajar yang masih rendah. Pembelajaran yang efektif dapat meraih prestasi siswa secara optimal maka dari itu perlunya motivasi siswa untuk belajar yang lebih giat. Tujuan pendidikan tidak akan berhasil tanpa usaha yang dilakukan oleh guru dalam penyusunan model pembelajaran. Tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara berdaya guna. Sistem pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi menjadi salah satu faktor penyebab siswa kurang memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga hasil yang di dapatkan kurang memuaskan. Salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan dengan metode ceramah dan kurangnya penggunaan media yang kurang bervariasi, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan kurang menarik selama mengikuti pelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh pada saat observasi tanggal 17 Januari 2018 dari SDN Pandean lamper 05 Semarang dengan guru kelas III sebagian sudah mencapai KKM yaitu 70. Pada salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas III ada materi yang terkait dengan motivasi belajar yaitu mata pelajaran bahasa indonesia dimana didalam materi tersebut penuh dengan tokoh baik dan jahat sehingga siswa diminta untuk memilah dan memilih sifat yang ada pada materi tersebut. Maka dari itu timbullah keseruan pada saat belajar didalam kelas, apalagi disaat siswa diminta untuk praktek maju ke depan teman-temannya siswa yang maju akan merasakan lebih berani mendalami peran yang ada. Sehingga menimbulkan motivasi belajar lebih giat lagi karena sebelum peneliti menemukan media yang tepat siswa sukar untuk termotivasi belajarnya dirumah. Pada saat di kelas pun sama siswa kurang begitu antusias, siswa terlihat bosan akan materi yang disampaikan hanya ceramah tanpa bisa melihat bagaimana prosesnya.

Model pembelajaran *Reciprocal Learning* adalah salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa dan pada mata pelajaran bahasa indonesia. Kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, dapat mengaktifkan siswa, materi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih menarik perhatian serta dapat mengaktifkan para siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar.

Peneliti sebagai mahasiswa PGSD merasa tertantang untuk membantu guru dalam mengaktifkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan bahwa perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik belum maksimal. Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan dengan guru kelas III SD Negeri Pandean Lamper 05

Semarang Ibu Suswanti S.Pd didapat bahwa perolehan hasil Ulangan Harian Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian dan KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Pandean Lamper 05

Nomor	Nilai	Jumlah	Rata-rata	Keterangan
1	87	4	74,13	Nilai tertinggi 87
2	85	2		Nilai Terendah 55
3	80	2		Siswa Tuntas 30
4	78	2		Siswa Belum Tuntas 9
5	77	3		
6	76	3		
7	75	10		
8	71	1		
9	70	3		
10	67	1		
11	65	6		
12	55	2		

S Zuhri (2013: 120) *Reciprocal Learning* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca. *Reciprocal Learning* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespons apa yang dibaca. Model pembelajaran *Reciprocal learning* peneliti menggunakan media sebagai pendukung, media yang digunakan oleh peneliti salah satunya yaitu menggunakan media audio visual. Media audio visual mempunyai peranan yang penting karena dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Media audio visual dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat diungkapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik atau siswa lebih mudah memahami pelajaran daripada tanpa bantuan media.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Manakah yang lebih baik hasil belajar kelas eksperimen dengan model *Reciprocal Learning* berbantu media video interaktif atau kelas dengan pembelajaran konvensional? Manakah yang lebih baik rasa percaya diri kelas eksperimen dengan model *Reciprocal Learning* atau kelas dengan pembelajaran konvensional? Apakah ada pengaruh aspek percaya diri terhadap hasil belajar siswa dengan model *Reciprocal Learning* berbantu video interaktif antara kelas eksperimen dan kelas konvensional?

KAJIAN PUSTAKA

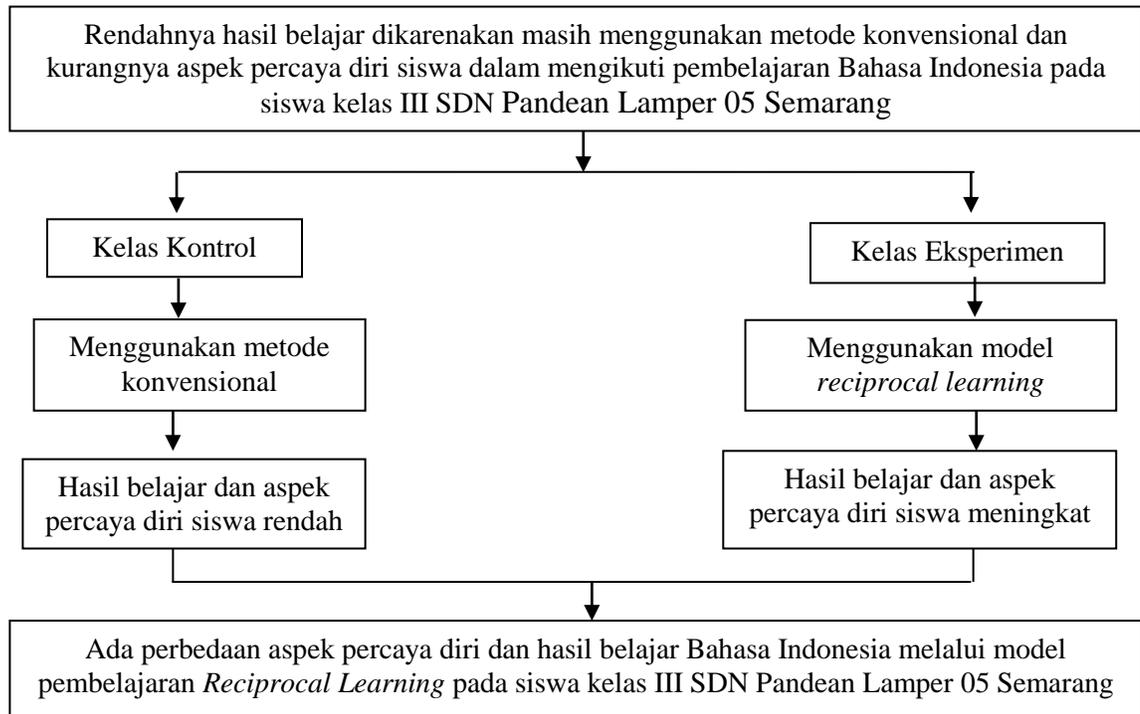
Hasil belajar merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran. “Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan pengajaran. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah berakhirnya penggal dan puncak proses hasil belajar” (Dimiyati, 2013:3. Sudjana (2009: 3)

mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Hasil belajar siswa dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dialami siswa dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan aspek percaya diri Menurut Enung Fatimah (dalam Khusnia, S., & Rahayu, S. A, 2010) mengartikan kepercayaan diri sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya, rasa percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang.

Menurut Kholiq Hidayat (2011) dengan judul *Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2010-2011* Hasil penelitiannya adalah model pembelajaran *reciprocal* membawa suasana baru atau ada perubahan suasana dalam kegiatan belajar mengajar ialah dari suasana terkekang dalam sistem komando menjadi kebebasan dalam sistem *reciprocal*. Kebebasan inilah yang merangsang siswa untuk belajar lebih semangat dengan hasil yang sangat baik. Dari pengamatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terlihat bahwa kedisiplinan siswa selama kegiatan belajar mengajar pantas dipuji, hal ini membawa dampak aktivitas siswa juga sangat baik, yang terlihat dalam peningkatan aktivitas siswa yang mencapai 60%, atau lebih dari separuh dari jumlah siswa aktif. Model Pembelajaran *reciprocal* adalah model pembelajaran baru bagi siswa, sehingga pelaksanaan model pembelajaran ini tidak membosankan bagi siswa sehingga siswa mau mengikutinya dengan sangat antusias. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Natalia Wulandari (2013) dengan judul *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Penggunaan Strategi Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V Sd N Gupakan II, Tepus, Gunungkidul* Hasil Penelitiannya adalah Peningkatan percaya diri dilakukan dengan menerapkan ketiga tahap pembelajaran. Tahap pertanyaan membuat rasa ingin tahu siswa meningkat sehingga mereka akan berusaha mencari informasi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tahap pengumpulan data memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses penemuan konsep. Tahap terakhir yaitu pemrosesan data memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya di depan orang lain dengan aktif berpendapat dan bertanya. Pada tahap kedua dan ketiga, guru banyak membimbing dan memotivasi siswa. Alokasi waktu paling lama diberikan pada tahap ketiga. Peningkatan percaya diri juga ditunjukkan dengan tingginya persentase skor rata-rata siswa pada setiap indikator. Pada indikator keyakinan akan kemampuannya berdasarkan hasil observasi mencapai 92,1% sedangkan hasil skala percaya diri mencapai 79,4%. Indikator kemandirian berdasarkan hasil observasi mencapai 79,4% sedangkan berdasarkan hasil skala percaya diri mencapai 78,4%. 95 Indikator keberanian dalam bertindak berdasarkan hasil observasi mencapai 71,5% sedangkan berdasarkan hasil skala percaya diri mencapai 81,3%. Indikator tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan berdasarkan hasil observasi mencapai 95,3% sedangkan berdasarkan hasil skala percaya diri mencapai 77,6%. Indikator yang hanya terdapat pada skala percaya diri yaitu memiliki rasa positif terhadap dirinya mencapai 88%.

Penelitian yang dilakukan menggunakan model *Reciprocal* serta meningkatkan Percaya Diri, hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model *Reciprocal* dan aspek Percaya Diri meningkatkan hasil belajar terhadap siswa SD. Seorang guru harus pandai mengadakan variasi dalam pembelajaran, contoh variasi dalam

pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dimanfaatkannya media akan membuat siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Banyak media yang dapat digunakan, salah satu contohnya yaitu dengan menggunakan media audio visual. Peneliti berharap pemanfaatan media ini dapat membantu siswa semangat dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka berpikir di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Ha_1 : Hasil belajar kelas eksperimen dengan model *Reciprocal Learning* berbantu media video interaktif lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.
 Ho_1 : Hasil belajar kelas eksperimen dengan model *Reciprocal Learning* berbantu media video interaktif sama dengan kelas pembelajaran konvensional
2. Ha_2 : Rasa percaya diri kelas eksperimen dengan model *Reciprocal Learning* lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional
 Ho_2 : Rasa percaya diri kelas eksperimen dengan model *Reciprocal Learning* sama dengan kelas pembelajaran konvensional.
3. Ha_3 : Ada pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar siswa dengan pembelajaran model *Reciprocal Learning* berbantu media video interaktif siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang

H_{o3} : Tidak ada pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar siswa dengan pembelajaran model *Reciprocal Learning* berbantu media video interaktif siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN Pandean Lamper 05 kelas III Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti membuat proposal skripsi sejak Januari 2018 dengan menimbang aspek percaya diri siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh wawancara dengan guru kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang. Setelah didapatkan hasil wawancara dari guru kelas III ternyata hasil wawancaranya masih ada beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM maka dari itu peneliti menggunakan model *reciprocal learning* dan media video interaktif untuk meningkatkan aspek percaya dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 bulan Maret. Pertemuan dilakukan 3 kali dimana masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol serta setiap pertemuan selama 70 menit. Pertemuan pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin 12 Maret sampai dengan Sabtu 17 Maret 2018. Peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan model *reciprocal learning* berbantu media video interaktif pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap aspek percaya diri dan hasil belajar siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang.

Variabel penelitiannya sebagai berikut :

Variabel X merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat Y. Variabel X pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Reciprocal Learning*. Untuk variabel Y adalah aspek percaya diri dan hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas III. Selengkapannya diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas yaitu Model Pembelajaran *Reciprocal Learning*

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Reciprocal Learning*. Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* merupakan suatu pembelajaran yang merupakan strategi belajar untuk meningkatkan pemahaman membaca. Alasan penulis memilih model pembelajaran ini sebagai variabel bebas karena model pembelajaran ini menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan menciptakan suasana yang meriah di dalam kelas.

2. Variabel Terikat yaitu Aspek Percaya Diri dan Hasil Belajar

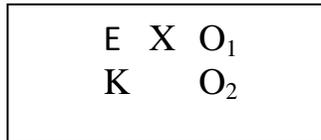
Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Aspek Percaya Diri dan Hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari sebuah pembelajaran yang dapat diketahui dari evaluasi belajar siswa. Sedangkan Kedisiplinan adalah suatu sikap yang tumbuh pada seseorang untuk patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungannya, baik di masyarakat maupun di sekolah.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010: 107). Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul) dengan jenis *Posttest-Only Control Design*. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Menurut Sugiyono (2010:110), teknik

pengumpulan data dengan metode penelitian *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul) dengan jenis *Posttest-Only Control Design* bahwa pengaruh adanya perlakuan adalah ($O_1 : O_2$). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Penerapan model *Reciprocal Learning* berbantu media video interaktif pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap aspek percaya diri dan hasil belajar siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang ($O_1 : O_2$).

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Bentuk Desain *Posttest-Only Control Design*

(Sugiyono, 2014: 76)

Keterangan:

E = Eksperimen

K = Kontrol

X = Perlakuan

O_1 = Nilai *Posttest* kelas eksperimen

O_2 = Nilai *Posttest* kelas control

Tabel 2. Rancangan Penelitian Eksperime

Kelompok	Perlakuan	Tes
Eksperimen	Pembelajaran model Reciprocal Learning	Posttest
Kontrol	Pembelajaran metode Konvensional	<i>Posttest</i>

Peneliti melakukan penelitian dengan tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi di kelas IIIA dan IIIB dan wawancara dengan wali kelas IIIA dan IIIB SDN Pandean Lamper 05 Semarang.
 - b. Menentukan sampel penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan teknik sampling jenuh.
 - c. Menganalisis data awal (nilai UTS) pada sampel penelitian untuk diuji normalitas dan homogenitasnya.
 - d. Menyusun kisi-kisi *posttest* Bahasa Indonesia materi Menceritakan Pengalaman kelas III.
 - e. Menyusun instrumen tes uji coba.
 - f. Menyusun RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas III semester 2 ,dengan SK Memahami cerita dan teks drama yang dilisankan dan KD 5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita / pengalaman teman yang di dengarnya,.

- g. Menyusun penilaian RPP.
 - h. Menguji cobakan instrumen tes uji coba pada kelas uji coba.
 - i. Menganalisis data hasil uji coba instrumen tes uji coba.
 - j. Menentukan soal-soal yang memenuhi syarat validitas.
 - k. Menentukan jadwal penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pembelajaran dikelas IIIA sebagai kelas eksperimen menggunakan model *reciprocal learning*.
 - b. Pembelajaran di kelas IIIB sebagai kelas eksperimen menggunakan metode konvensional.
 - c. Kemudian diakhir pembelajaran kedua kelas tersebut yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *posttest* berupa soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman konsep siswa.
 - d. Menganalisis data akhir (nilai *posttest*) pada sampel penelitian untuk diuji normalitas dan homogenitasnya.
 - e. Menguji hipotesis.
 - f. Membuat kesimpulan.
 3. Tahap Akhir (tahap pengumpulan data)
 - a. Mentabulasi data yang berhubungan nilai UTS dan *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.
 - b. Memeriksa uji normalitas dan homogenitas pada data awal dan data akhir.
 - c. Melakukan uji hipotesis (uji t satu pihak)
 - d. Menghitung angket dengan rumus uji t tes dan regresi linier sederhana.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Awal
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang dianalisis, dan uji statistik yang digunakan adalah uji lilliefors. Uji lilliefors dilakukan dengan mencari L_{hitung} (Sudjana, 2005:466-467) yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis awal

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_a : sampel tidak berdistribusi normal

- 2) Menguji H_0 dengan langkah-langkah:

- Mengurutkan data sampel dari yang terkecil sampai yang terbesar.
- Menentukan nilai z dari tiap – tiap data, atau x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_i dengan menggunakan rumus : $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

Keterangan :

z_i : bilangan baku

x_i : data dari hasil pengamatan

\bar{x} : rata – rata sampel

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

s : simpangan baku,

- Menentukan besar $F(z_i)$, yaitu peluang z_i
- Menghitung

$$S(z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif sampai data ke-}i}{\text{jumlah seluruh data}}$$

- Menentukan nilai L_0 dengan mengambil nilai mutlak terbesar dari selisih $F(z_i) - S(z_i)$.

Untuk memudahkan perhitungan dipersiapkan tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas Awal Eksperimen dan Kontrol

x_i	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
x_1	z_1	$f(z_1)$	$s(z_1)$	$ f(z_1) - s(z_1) $
x_2	z_2	$f(z_2)$	$s(z_2)$	$ f(z_2) - s(z_2) $
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
x_n	z_n	$f(z_n)$	$s(z_n)$	$ f(z_n) - s(z_n) $

Sumber: (Sudjana, 2005: 468)

- Mengambil keputusan dengan cara membandingkan L_0 dengan L_{tabel} yang taraf signifikannya 5%. Kriteria pengambilan keputusan adalah: tolak H_0 jika $L_0 > L_{tabel}$
- 3) Menarik kesimpulan
 Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya jika $L_0 < L_{tabel}$, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
 Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya jika $L_0 > L_{tabel}$, maka sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.
 Catatan: L_{tabel} diperoleh dari tabel lilifefors (Sudjana 2015: 466-467).
- b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa data pada sampel memiliki variansi yang sama. Untuk menguji homogenitas data sampel digunakan uji Bartlett (Sudjana, 2005: 261-263) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis awal

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2$$

H_a : paling sedikit ada satu tanda sama dengan tidak sama dengan tidak berlaku

- 2) Untuk pengujian kesamaan k buah ($2 \leq k$) varians populasi yang berdistribusi normal digunakan uji Bartlett. langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Menentukan varians gabungan dari setiap kelas

$$s^2 = \frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

(b) Menentukan harga satuan B dengan rumus

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

(c) Menentukan statistik dengan chi-kuadrat

$$\chi^2 = (\ln 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2 \}$$

Dengan $\ln 10 = 2,3026$ disebut logaritma asli dari bilangan 10.

Tabel 4. Uji Barlett

Sampel	Dk	1/dk	S_i^2	$\log S_i^2$	dk $\log S_i^2$
1	$n_1 - 1$	$1 / (n_1 - 1)$	S_1^2	$\log S_1^2$	$(n_1 - 1) \log S_1^2$
2	$n_2 - 1$	$1 / (n_2 - 1)$	S_2^2	$\log S_2^2$	$(n_2 - 1) \log S_2^2$
K	$n_k - 1$	$1 / (n_k - 1)$	S_k^2	$\log S_k^2$	$(n_k - 1) \log S_k^2$
Jumlah	$\sum (n_i - 1)$	$\sum \left(\frac{1}{n_i - 1} \right)$	-	-	$\sum (n_i - 1) \log S_i^2$

Sumber: (Sudjana, 2005: 262)

3) Kesimpulan

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$, dimana $\chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ didapat dari distribusi chi-kuadrat dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan $dk = (k - 1)$, maka H_0 diterima dan dapat dikatakan sampel homogen.

c. Uji *Matching Group*

Uji *matching group* ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai rata-rata UTS Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan atau tidak. Uji *matching group* pada penelitian ini ada tiga tahapan, pertama mencari *mean* dari masing-masing kelas, kemudian mencari standar deviasi dari masing-masing kelas, selanjutnya mencari perbedaan dengan menggunakan rumus uji t dua sampel.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

(1) Mencari *Mean*

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

Me = *mean* (rata-rata)

$\sum x$ = jumlah nilai x

N = jumlah individu (Sugiyono, 2016:49)

(2) Mencari Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

X_i = nilai x ke I sampai ke n
 \bar{x} = rata-rata
 n = jumlah individu (Sugiyono, 2016:57)

(3) Uji t.tes

Selanjutnya menggunakan uji t untuk mengetahui mean antar kelompok bila variansnya sama. Adapun rumus Uji T yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, \text{ dengan : } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- t = perbedaan rata-rata
- \bar{x}_1 = rata-rata kelompok eksperimen
- \bar{x}_2 = rata-rata kelompok kontrol
- S = varians sampel
- n_1 = jumlah subjek kelompok eksperimen
- n_2 = jumlah subjek kelompok kontrol
- S_1^2 = varians kelompok eksperimen
- S_2^2 = varians kelompok kontrol
- S^2 = varians gabungan

(Sudjana, 2005:239)

Kriteria pengujian adalah: Terima H_0 jika: $-t_{(1-1/2a)} < t < t_{(1-1/2a)}$ di mana $t_{(1-1/2a)}$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $t_{(1-1/2a)}$ dalam taraf nyata dengan $\alpha = 50 \%$. Untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi model pembelajaran *Reciprocal Learning* efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak. Jadi model pembelajaran *Reciprocal Learning* tidak efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang.

2. Analisis Tahap Akhir

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang dianalisis, dan uji statistik yang digunakan adalah uji lilliefors. Uji lilliefors dilakukan dengan mencari L_{hitung} (Sudjana, 2005:466-467) yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis awal
 - H_0 : sampel berdistribusi normal
 - H_a : sampel tidak berdistribusi normal
- 2) Menguji H_0 dengan langkah-langkah:
 - (a) Mengurutkan data sampel dari yang terkecil sampai yang terbesar.

(b) Menentukan nilai z dari tiap – tiap data, atau x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan

bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_i dengan menggunakan rumus : $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

Keterangan :

z_i : bilangan baku

x_i : data dari hasil pengamatan

\bar{x} : rata – rata sampel

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

s : simpangan baku,

(c) Menentukan besar $F(z_i)$, yaitu peluang z_i

(d) Menghitung

frekuensi kumulatif sampai data ke – i

$$S(z_i) = \frac{\text{jumlah seluruh data}}{\text{frekuensi kumulatif sampai data ke – i}}$$

(e) Menentukan nilai L_0 dengan mengambil nilai mutlak terbesar dari selisih $F(z_i) - S(z_i)$.

3) Mengambil keputusan dengan cara membandingkan L_0 dengan L_{tabel} yang taraf signifikannya 5%. Kriteria pengambilan keputusan adalah: tolak H_0 jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa data pada sampel memiliki variansi yang sama. Untuk menguji homogenitas data sampel digunakan uji Bartlett (Sudjana, 2005: 261-263) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis awal

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians antar kelompok tidak sama)

H_a : paling sedikit ada satu tanda sama dengan tidak sama dengan tidak berlaku

2) Untuk pengujian kesamaan k buah ($2 \leq k$) varians populasi yang berdistribusi normal digunakan uji Bartlett. langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan varians gabungan dari setiap kelas

$$s^2 = \frac{\sum(n_i - 1)s_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

(b) Menentukan harga satuan B dengan rumus

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

(c) Menentukan statistik dengan chi-kuadrat

$$\chi^2 = (\ln 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2 \}$$

Dengan $\ln 10 = 2,3026$ disebut logaritma asli dari bilangan 10.

3) Kesimpulan

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$, dimana $\chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ didapat dari distribusi chi-kuadrat dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan $dk = (k - 1)$, maka H_0 diterima dan dapat dikatakan sampel homogen.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan uji T satu pihak kanan

Keefektifan model pembelajaran *Reciprocal Learning* dapat diketahui dengan menggunakan uji t satu pihak, untuk menghitung ketuntasan hasil belajar individu digunakan rumus uji satu pihak yaitu dengan uji pihak kanan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad \text{Dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

\bar{x}_1 = rata-rata nilai kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata nilai kelas control

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = jumlah subyek kelas eksperimen

n_2 = jumlah subyek kelas control

(Sudjana, 2005:239)

Dalam uji fihak kanan ini berlaku ketentuan bahwa, bila harga t hitung lebih kecil atau sama dengan (\leq) harga t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Derajat kebebasan (dk) = $n - 1$ untuk taraf kesalahan 5%. (Sugiyono, 2014: 103).

Mengukur perbedaan signifikan menggunakan uji t, dapat disusun hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ maka, (tidak ada perbedaan yang signifikan model pembelajaran *reciprocal learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ maka, (ada perbedaan yang signifikan model pembelajaran *reciprocal learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang)

Model pembelajaran *reciprocal learning* dapat dikatakan efektif jika ada perbedaan yang signifikan dan nilai siswa sesuai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

b. Hipotesis 2 diuji menggunakan Uji T satu pihak kanan

Keefektifan model pembelajaran *Reciprocal Learning* dapat diketahui dengan menggunakan uji t satu pihak, untuk menghitung aspek percaya diri individu digunakan rumus uji satu pihak yaitu dengan uji pihak kanan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad \text{Dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

\bar{x}_1 = rata-rata nilai kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata nilai kelas control

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = jumlah subyek kelas eksperimen

n_2 = jumlah subyek kelas control

(Sudjana, 2005:239)

Dalam uji fihak kanan ini berlaku ketentuan bahwa, bila harga t hitung lebih kecil atau sama dengan (\leq) harga t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Derajat kebebasan (dk) = n - 1 untuk taraf kesalahan 5%. (Sugiyono, 2014: 103).

Mengukur perbedaan signifikan menggunakan uji t, dapat disusun hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ maka, (tidak ada perbedaan yang signifikan model pembelajaran *reciprocal learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap aspek percaya diri siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang)

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ maka, (ada perbedaan yang signifikan model pembelajaran *reciprocal learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap aspek percaya diri siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang).

c. Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan uji regresi

Untuk menghitung angket aspek percaya diri tersebut dilakukan tiga uji yaitu uji regresi linier sederhana, uji linieritas dan koefisien determinasi. Hipotesis yang akan diuji adalah

H_0 : Tidak ada pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar siswa dengan pembelajaran model *Reciprocal Learning* berbantu media video interaktif siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang

H_a : Ada pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar siswa dengan pembelajaran model *Reciprocal Learning* berbantu media video interaktif siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang

Hipotesis diatas dapat dirumuskan menjadi:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \epsilon_1 \neq 0$$

Dengan

ϵ_1 : aspek percaya diri dalam pembelajaran model *Reciprocal Learning* berbantuan *Video Interaktif* pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar siswa

1) Uji regresi linier sederhana

Dengan menggunakan hipotesis yang sama maka uji regresi linier sederhana akan dilakukan dengan menggunakan statistik ujinya:

$$\sum Y_i^2 = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} + JK(b|a) + JK_{(Res)}$$

Dengan

$$JK(b|a) = b \sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})$$

$$JK_{(Res)} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Dengan

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{(n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i))}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Distribusi F dengan dk pembilang satu dan dk penyebut (n-2), maka hipotesis H_0 ditolak jika $F \geq F_{(1-\alpha)(1.n-2)}$.

2) Uji Linieritas

H_0 : Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah linier.

H_a : Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah tidak linier.

Statistik yang digunakan adalah:

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2} \quad (F_{hitung})$$

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan dk pembilang (k - 2) dan dk penyebut (n-k). Untuk taraf kesalahan 5%.

3) Koefisien determinasi

Untuk mengetahui kontribusi minat siswa dalam pembelajaran *Reciprocal Learning* terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan koefisien determinasi (Sudjana, 2005: 369).

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana

$$r^2 = \frac{b\{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi.

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.tes. Data yang akan digunakan dalam uji persyaratan analisis yaitu data awal dan data akhir. Data awal diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 kelas kontrol dan kelas eksperimen, sedangkan data akhir diperoleh dari nilai *posttest* yang mengukur kemampuan pemahaman konsep kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas memperoleh hasil sebagai berikut

nilai L_o pada kelas eksperimen 1 sebesar 0,1419. Dengan $n = 39$ dan $\alpha = 5\%$, berdasarkan tabel nilai kritik uji Lilliefors diperoleh harga $L_{tabel} = 0,1419$. Hal ini berarti $L_o < L_{tabel}$, yaitu $0,1105 < 0,1419$. Kesimpulannya H_o diterima, artinya sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.4 di atas, nilai L_o pada kelas kontrol sebesar 0,1171. Dengan $n = 41$ dan $\alpha = 5\%$, berdasarkan tabel nilai kritik uji Lilliefors diperoleh harga $L_{tabel} = 0,1384$. Hal ini berarti $L_o < L_{tabel}$, yaitu $0,1171 < 0,1384$. Kesimpulannya H_o diterima, artinya sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji homogen

dengan $\alpha = 0,05$ dari daftar distribusi normal X^2 dengan $dk = k - 1 = 1$ didapat $X^2_{tabel} = 3,84$, X^2_{hitung} sebesar 0,004. Karena $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ $0,004 < 3,84$, maka H_o diterima sehingga kelas tersebut memiliki varians yang sama atau homogen. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varian dalam setiap dua kelas tersebut.

2. Uji Matching Group

Dapat diketahui bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 39 siswa, diperoleh *mean* yaitu 74,13 dan standar deviasi (SD) 7,92. Sedangkan kelas kontrol yang berjumlah 41 siswa, diperoleh *mean* sebesar 75,59 dan standar deviasi 7,83. Kemudian dianalisis dengan uji *t matching group*, diperoleh $t_{hitung} = -0,8288$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 39 + 41 - 2 = 78$ dan taraf signifikan 5%, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,667$. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,8288 < 1,667$ maka H_0 diterima. Sehingga kesimpulan yang diperoleh dari uji *t matching group* adalah tidak ada perbedaan nilai rata-rata UTS kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Analisis Data Akhir

Analisis data akhir ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, serta peneliti membandingkan kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

a. Uji Normalitas Data Akhir

Nilai L_0 pada kelas eksperimen sebesar 0,1394. Dengan $n = 39$ dan $\alpha = 5\%$, berdasarkan tabel nilai kritis uji Lilliefors diperoleh harga $L_{tabel} = 0,1419$. Hal ini berarti $L_0 < L_{tabel}$, yaitu $0,1394 < 0,1419$. Kesimpulannya H_0 diterima, artinya sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogen

Dengan $\alpha = 0,05$ dari daftar distribusi normal X^2 dengan $dk = k - 1 = 1$ didapat $X^2_{tabel} = 3,84$, X^2_{hitung} pada uji Bartlett adalah 3,132. Karena $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ $3,132 < 3,84$, maka H_0 diterima sehingga kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

4. Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan uji T satu pihak kanan

Uji t pihak kanan digunakan untuk menguji lebih baik mana antara hasil belajar kelas eksperimen menggunakan model *Reciprocal Learning* dengan kelas kontrol.

Dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$, maka kriteria pengujianya terima H_0 jika $t < t_{(1-\alpha)}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Peluang $(1 - \alpha)$ dengan taraf signifikan 0,05 dan $dk = 78$, maka nilai $t_{(0,95)(78)}$ tidak diperoleh pada tabel distribusi t, sehingga harus dicari dengan interpolasi data. Berdasarkan perhitungan manual cara interpolasi data, diperoleh $t_{(0,95)(78)} = 1,667$. Sedangkan hasil dari perhitungan $t_{hitung} = 2,999$. Karena $t_{hitung} = 2,999 \geq t_{(1-\alpha)} = 1,667$ Karena H_a di Terima, kesimpulan : jadi model pembelajaran *reciprocal learning* efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang.

b. Hipotesis 2 diuji dengan menggunakan Uji T satu pihak kanan

Uji t pihak kanan digunakan untuk menguji lebih baik mana antara rasa percaya diri siswa kelas eksperimen menggunakan model *Reciprocal Learning* dengan kelas kontrol

Dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$, maka kriteria pengujianya terima H_0 jika $t < t_{(1-\alpha)}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Peluang $(1 - \alpha)$ dengan taraf signifikan 0,05 dan $dk = 78$, maka nilai $t_{(0,95)(78)}$ tidak diperoleh pada tabel distribusi t, sehingga harus dicari dengan interpolasi data. Berdasarkan perhitungan manual dengan cara interpolasi data, diperoleh $t_{(0,95)(78)} = 1,667$. Sedangkan hasil dari perhitungan $t_{hitung} = 3,670$. Karena $t_{hitung} = 3,670 \geq t_{(1-\alpha)} = 1,667$ Karena H_a di Terima, kesimpulan : jadi model pembelajaran *reciprocal learning* efektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap aspek percaya diri siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang.

c. Percaya Diri

1) Hubungan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Pengaruh minat siswa pada model pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Learning* berbantu *Video Interaktif* terhadap aspek percaya diri dan hasil belajar siswa. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh minat siswa pada model pembelajaran model *Reciprocal Learning* berbantu *Video Interaktif* terhadap aspek percaya dan hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen diperoleh persamaan regresi linear adalah

:

$$\hat{Y} = 19,65 + 1,001X$$

Tabel 5. Uji Regresi Linier Sederhana Kelas Eksperimen

sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Total	39	303547	-	-
regresi (a)	1	302896,64	302897	
regresi (b l a)	1	624,701	624,701	900,848
Residu	39	25,6579	0,69346	
tuna cocok	12	-20387,84	-1698,99	-0,4806
Kekeliruan	25	20413,5	816,54	

(a) Uji Linieritas Regresi

Berdasarkan tabel tersebut... diperoleh $F_{hitung} = -04806$. Dengan taraf kekeliruan sebesar $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang 12 dan dk penyebut 25 diperoleh $F_{tabel} = 2,16$. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu $-04806 < 2,16$ maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah linier.

(b) Uji keberartian koefisien Regresi Linier Sederhana

Dengan mengambil dk pembilang 1 dan dk penyebut 37 serta taraf kesalahan sebesar 0,05 maka dapat diketahuai $F_{tabel} = 4,105$. Berdasarkan tabel diatas diperoleh untuk $F_{hitung} = 900,848$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 900,848 > 4,105$ Maka H_0 ditolak

(c) Uji Hipotesis Hubungan Antara Dua Variabel

Untuk menentukan hubungan dari kedua variabel kita menggunakan koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,96055. Hal ini berarti pengaruh aspek percaya diri terhadap belajar belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model *Reciprocal Learning* sebesar 96,06%. Sedangkan siswanya 3,94% dipengaruhi oleh faktor lain.

1) Hubungan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Pengaruh minat siswa pada model pembelajaran kelas konvensional terhadap aspek percaya diri dan hasil belajar siswa. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh minat siswa pada model pembelajaran kelas konvensional terhadap aspek percaya dan

hasil belajar siswa. Pada kelas kontrol diperoleh persamaan regresi linear adalah:

$$\hat{Y} = 28,98 + 0,871X$$

Tabel 6. Uji Regresi Linier Sederhana Kelas Kontrol

sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Total	41	29584	-	-
regresi (a)	1	294527,4	294527	
regresi (b l a)	1	1166,928	1166,9	298,17
Residu	39	152,6334	3,9137	
tuna cocok	14	51,53818	3,6813	1,0985
Kekeliruan	25	101,0952	4,0438	

(b) Uji Linieritas Regresi

Berdasarkan tabel tersebut. diperoleh $F_{hitung} = 1,0985$. Dengan taraf kekeliruan sebesar $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang 12 dan dk penyebut 25 diperoleh $F_{tabel} = 2,11$. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu $1,0985 < 2,11$ maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah linier

(c) Uji keberartian koefisien Regresi Linier Sederhana

Dengan mengambil dk pembilang 1 dan dk penyebut 39 serta taraf kesalahan sebesar 0,05 maka dapat diketahuai $F_{tabel} = 4,09$. Berdasarkan tabel diatas diperoleh untuk $F_{hitung} = 298,17$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 298,17 > 4,09$ Maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan hubungan linier antara minat pembelajaran kelas eksperimen terhadap hasil belajar siswa berarti.

(d) Uji Hipotesis Hubungan Antara Dua Variabel

Untuk menentukan hubungan dari kedua variabel kita menggunakan koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,8843. Hal ini berarti pengaruh aspek percaya diri terhadap belajar belajar siswa pada pembelajaran kelas konvensional sebesar 88,43%. Sedangkan siswanya 11,57% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar kelas eksperimen dengan model *Reciprocal Learning* berbantu media video interaktif lebih baik daripada kelas dengan pembelajaran konvensional. Maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan aspek percaya diri dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada uji T satu pihak kanan. Pada uji T satu pihak kanan, diperoleh $t_{hitung} = 2,999$ dan $t_{tabel} = 1,667$ dengan taraf signifikan 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 39 + 41 - 2 = 78$. Berdasarkan hasil

analisis tersebut, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,999 > 1,667$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Rasa percaya diri kelas eksperimen dengan model *Reciprocal Learning* lebih baik daripada kelas dengan pembelajaran konvensional. Maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan aspek percaya diri pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada uji T satu pihak kanan. Pada uji T satu pihak kanan, diperoleh $t_{hitung} = 3,670$ dan $t_{tabel} = 1,667$ dengan taraf signifikan 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 39 + 41 - 2 = 78$. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,670 > 1,667$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Ada pengaruh aspek percaya diri terhadap hasil belajar siswa dengan model *Reciprocal Learning* berbantu video interaktif antara kelas eksperimen dan kelas konvensional diperoleh hasil 96,06%. Sedangkan siswanya 3,94% dipengaruhi oleh faktor lain

Saran yang bisa dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Reciprocal Learning* efektif terhadap aspek percaya diri dan hasil belajar siswa kelas III, sehingga model *Reciprocal Learning* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* dapat dijadikan inovasi pembelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran *Reciprocal Learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna dan kemampuan pemahaman konsep meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi Jakarta
- Depdiknas. 2003. *UU NO.20 TAHUN 2003*. Jakarta: Depdiknas
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Hidayat K. 2011. "Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati". *Skripsi*. Semarang. Univeristas Negeri Semarang
- Huda, Miftahul. 2011. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusdaryani, Wiwik dan Trimo. 2009. *Landasan Kependidikan*. Semarang: IKIP PGRI SEMARANG PRESS.
- Kustandi, Sutjipto. 2016. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor :Ghalia Indonesia.

- Ngatmini, Ika dan Ekie. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP Press
- Slameto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegeng. 2015. *Dasar-dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Wulandari N. 2013. "Percaya Diri Siswa Melalui Penggunaan Strategi Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V Sd N Gupakan II, Tepus, Gunungkidul. *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Widjaja H. 2016. *Berani Tampil Beda dan percaya Diri ; Araska*
- Widyanti dkk, 2017. *Kecenderungan Kualitas Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sukasada Kabupaten Buleleng*.